



**Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.1 MTs N 1 Siak**

**Nelvi Yenti**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Siak, Indonesia

nelviyenti3011@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to test the *Numbered Heads Together* (NHT) learning model in increasing the motivation and learning outcomes of students on simple aircraft science material based on the Classroom Action Research (PTK) method. The research was conducted in August - September 2021 to class VIII.1 MTs N 1 Siak students totaling 34 people. Data collection techniques include observation instruments, interviews, questionnaires, documentation, tests, and worksheets. Data analysis was carried out through a description of the research results with a qualitative approach. Indicators of research success are seen from the learning outcomes of 34 students who can meet the scores above the KKM standard ( $< 76$ ) as much as 85% of the total number of students. The results of the study concluded that the use of the NHT learning model on simple aircraft science material in class VIII.1 MTs N 1 Siak for the 2021/2022 academic year is said to have met the research success indicator, where students who successfully meet the KKM score standard  $< 76$  reach more than 85%. Thus the NHT model can be used as an appropriate alternative to carry out active science learning activities in order to optimize learning outcomes and increase student learning motivation.

Keywords: *Numbered Heads Together* Model, Science Learning, Student Learning Outcomes and Motivation

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi IPA pesawat sederhana dengan berpedoman pada metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2021 kepada siswa kelas VIII.1 MTs N 1 Siak yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data meliputi instrument observasi, wawancara, pemberian angket, dokumentasi, tes, dan lembar kerja. Analisis data dilakukan melalui deskripsi hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari hasil belajar 34 siswa dapat memenuhi nilai diatas standar KKM ( $< 76$ ) sebanyak 85% dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT pada materi IPA pesawat sederhana di kelas VIII.1 MTs N 1 Siak Tahun Pelajaran

2021/2022 dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dimana siswa yang berhasil memenuhi standar nilai KKM <76 mencapai lebih dari 85%. Dengan demikian model NHT dapat dijadikan salah satu alternatif yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang aktif guna mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model Numbered Heads Together, Pembelajaran IPA, Hasil dan Motivasi Belajar Siswa

## A. PENDAHULUAN

Peningkatan Pendidikan Nasional di Indonesia menurut Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut diperlukan jalur pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA/SMK), dan pendidikan tinggi. Yang didalamnya siswa diberi mata pelajaran. Salah satu untuk mencapai mutu kualitas pendidikan adalah Madrasah Tsanawiyah.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Pada madrasah tsanawiyah salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada-pada gejala-gejala alam.

Perkembangan IPA tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga munculnya "metode ilmiah" (*scientific methods*) yang terwujud melalui suatu rangkaian "kerja ilmiah" (*working scientifically*), nilai dan "sikap ilmiah" (*scientific attitudes*). Sejalan dengan pengertian tersebut, IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, dan selanjutnya akan bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut. Seorang siswa dalam pelajaran IPA harus

menguasai materi, konsep, eksperimen IPA seperti yang penulis ajarkan di madrasah namun pada kenyataannya siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Siak, aktivitas belajarnya kurang karena motivasi siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah. Siswa sulit memahami materi IPA salah satunya tentang usaha dan pesawat sederhana. Dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA umumnya rendah. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Siswa sebagian besar tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Data di atas peneliti dapatkan dari tes hasil belajar siswa materi usaha dan pesawat sederhana tahun pelajaran 2021/2022 dengan rata-rata nilai 60,50. Dan terdapat 23 orang (67,65 %) dari 34 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Penulis juga menyebarkan angket tentang motivasi yang penulis berikan untuk siswa tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil angket 58,82 % (20 orang) siswa tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPA materi usaha dan pesawat sederhana. Penulis juga telah mewawancarai 6 orang siswa. Dan didapatkan hasilnya bahwa siswa kelas VIII.1 MTsN 1 Siak tidak termotivasi ketika belajar mata pelajaran IPA. dan dibuktikan juga terdapat 14 orang (41,17%) siswa tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar IPA siswa maka perlu ditingkatkan. Motivasi dan hasil belajar siswa adalah hal yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal dengan tujuan yang dikehendaki oleh siswa. Bermula dari motivasi belajar, siswa memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dalam kegiatan tersebut. Maka untuk memotivasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang selama ini belum pernah penulis terapkan di kelas, dimana model ini adalah salah satu model pembelajaran yang kooperatif (Kurniasih, I & Sani, B, 2015: 29). Menurut Spencer Kagan dalam Anita Lie (2010: 59) Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

## **B. METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi IPA pesawat sederhana. Metode penelitian berpedoman pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terlaksana pada bulan Agustus - September 2021 di MTs N 1 Siak kepada siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Metode pengumpulan data meliputi instrument observasi, wawancara, pemberian angket, dokumentasi, tes, dan lembar kerja. Analisis data dilakukan melalui deskripsi hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari hasil belajar 34 siswa dapat memenuhi nilai diatas standar KKM (< 76) sebanyak 85% dari jumlah siswa keseluruhan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

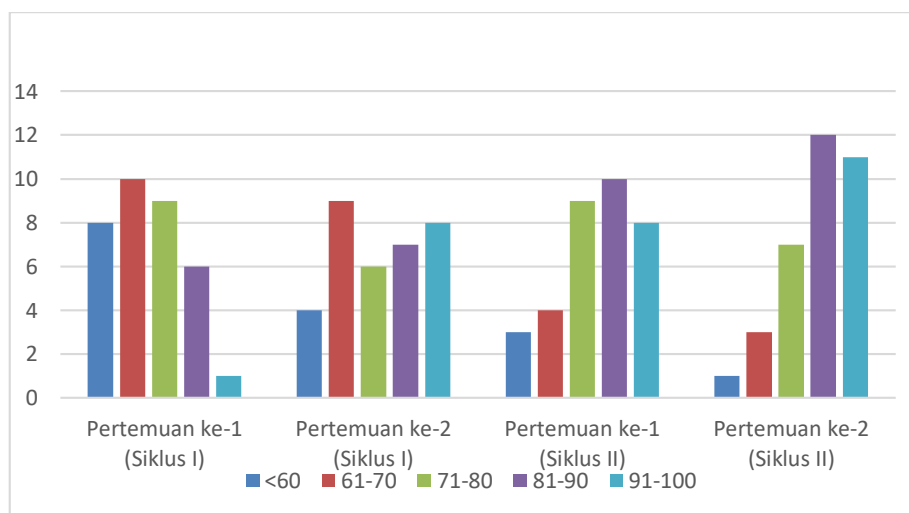
Setelah dilakukan tindakan penelitian berupa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan di kelas VIII.1. Diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 Siklus I-II**

| No | Rentang Nilai | Pertemuan |            |           |            |           |            |           |            |
|----|---------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|    |               | 1         |            | 2         |            | 3         |            | 4         |            |
|    |               | Jml       | %          | Jml       | %          | Jml       | %          | Jml       | %          |
| 1. | ≤60           | 8         | 23,5       | 4         | 11,8       | 3         | 8,8        | 1         | 2,9        |
| 2. | 61-70         | 10        | 29,4       | 9         | 26,5       | 4         | 11,8       | 3         | 8,8        |
| 3. | 71-80         | 9         | 26,5       | 6         | 17,7       | 9         | 26,5       | 7         | 20,6       |
| 4. | 81-90         | 6         | 17,7       | 7         | 20,6       | 10        | 29,4       | 12        | 35,3       |
| 5. | 91-100        | 1         | 2,9        | 8         | 23,5       | 8         | 23,5       | 11        | 32,4       |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>34</b> | <b>100</b> | <b>34</b> | <b>100</b> | <b>34</b> | <b>100</b> | <b>34</b> | <b>100</b> |

Dari hasil belajar siswa pada tabel 1. Terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤60 (di bawah KKM) berjumlah 8 orang (23,5%), yang mendapat nilai 61-70 (di bawah KKM) berjumlah 10 orang (29,4%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 9 orang (26,5%), dan nilai 81-90

berjumlah 6 orang (17,7%), dan nilai 91-100 berjumlah 1 orang (2,9%). Pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai  $\leq 60$  (di bawah KKM) berjumlah 4 orang (11,8%), yang mendapat nilai 61-70 (di bawah KKM) berjumlah 9 orang (26,5%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 6 orang (17,7%), dan nilai 81-90 berjumlah 7 orang (20,6%), dan nilai 91-100 berjumlah 8 orang (23,5%). Kemudian pertemuan pertama (siklus II) yang mendapat nilai  $\leq 60$  (di bawah KKM) berjumlah 3 orang (8,8%), yang mendapat nilai 61-70 (di bawah KKM) berjumlah 4 orang (11,8%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 9 orang (26,5%), dan nilai 81-90 berjumlah 10 orang (29,4%), dan nilai 91-100 berjumlah 8 orang (23,5%). Dan pertemuan kedua (siklus II) yang mendapat nilai  $\leq 60$  (di bawah KKM) berjumlah 1 orang (2,9%), yang mendapat nilai 61-70 (di bawah KKM) berjumlah 3 orang (8,8%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 7 orang (20,6%), dan nilai 81-90 berjumlah 12 orang (35,3%), dan nilai 91-100 berjumlah 11 orang (32,4%). Berikut disajikan data hasil belajar dalam bentuk diagram untuk melihat lebih jelas tingkat perbandingan antar siklusnya.



**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 Siklus I-II**

Penggunaan model pembelajaran NHT terlihat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di setiap pertemuan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan positif. Pemilihan model NHT ini merupakan alternatif praktik pembelajaran yang solutif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VIII.1. Hasil belajar tersebut juga berbanding lurus dengan hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa selama diterapkan model NHT. Berikut diuraikan datanya pada tabel 2.

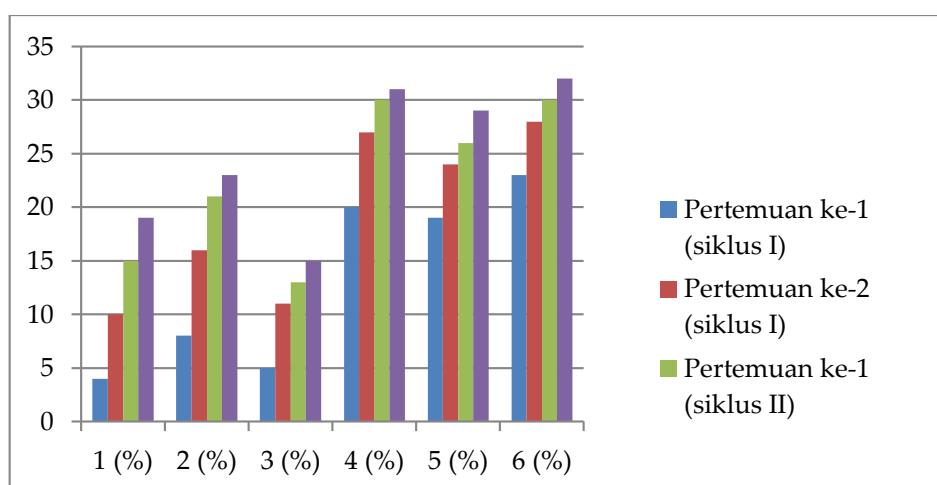
**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.1 Siklus I-II**

| No. | Aspek yang dinilai                                     | Pertemuan |             |            |             |            |             |            |             |
|-----|--|-----------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|
|     |  | 1         |             | 2          |             | 3          |             | 4          |             |
|     |  | Jml       | %           | Jml        | %           | Jml        | %           | Jml        | %           |
| 1.  | Siswa yang bertanya                                    | 4         | 11,8        | 10         | 29,4        | 15         | 44,1        | 19         | 55,9        |
| 2.  | Siswa menjawab pertanyaan guru                         | 8         | 23,5        | 16         | 47,1        | 21         | 61,8        | 23         | 67,6        |
| 3.  | Siswa menanggapi pertanyaan temannya                   | 5         | 14,7        | 11         | 32,4        | 13         | 38,2        | 15         | 44,1        |
| 4.  | Siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok | 20        | 58,8        | 27         | 79,4        | 30         | 88,2        | 31         | 91,2        |
| 5.  | Siswa yang terlibat dalam diskusi kelas                | 19        | 55,9        | 24         | 70,6        | 26         | 76,5        | 29         | 85,3        |
| 6.  | Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu             | 23        | 67,6        | 28         | 82,4        | 30         | 88,2        | 32         | 94,1        |
|     | <b>Jumlah total</b>                                    | <b>87</b> | <b>38,7</b> | <b>115</b> | <b>56,9</b> | <b>136</b> | <b>66,2</b> | <b>149</b> | <b>73,0</b> |

Berdasarkan data tabel 2 di atas, jumlah siswa yang bertanya pada pertemuan ke-1 siklus I adalah 4 orang (11,8%), siswa yang menjawab pertanyaan guru adalah 8 orang (23,5%), siswa yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 5 orang (14,7%), siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok adalah 20 orang (55,9%), siswa yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 19 orang (55,9%), siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu adalah 23 orang (67,6%). Jumlah siswa yang bertanya pada pertemuan ke-2 siklus I adalah 10 orang (29,4%), siswa yang menjawab pertanyaan guru adalah 16 orang (47,1%), siswa yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 11 orang (32,4%), siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok adalah 27 orang (79,4%), siswa yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 24 orang (70,6%), siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu adalah 25 orang (82,4%).

Kemudian jumlah siswa yang bertanya pada pertemuan ke-1 siklus II adalah 15 orang (44,1%), siswa yang menjawab pertanyaan guru adalah 21 orang (61,8%), siswa yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 13 orang (38,2%), siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok adalah 30 orang (88,2%), siswa yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 26

orang (76,5%), siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu adalah 30 orang (88,2%). Dan Jumlah siswa yang bertanya pada pertemuan ke-2 siklus II adalah 19 orang (55,9%), siswa yang menjawab pertanyaan guru adalah 23 orang (67,6%), siswa yang menanggapi pertanyaan temannya adalah 15 orang (44,1%), siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok adalah 31 orang (91,2%), siswa yang terlibat dalam diskusi kelas adalah 29 orang (85,3%), siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu adalah 32 orang (94,1%). Jika hasil observasi tersebut dikonversikan ke dalam diagram batang, maka terli hasilnya sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Observasi Motivasi Belajar SiswaKelas VIII.1 Siklus I-II

**Keterangan Diagram Gambar 2:**

- 1 = Siswa yang bertanya
- 2 = Siswa menjawab pertanyaan guru
- 3 = Siswa menanggapi pertanyaan temannya
- 4 = Siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 5 = Siswa yang terlibat dalam diskusi kelas
- 6 = Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil belajar siswa pada pertemuan ke-1 siklus I didapatkan ada sekitar 18 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, pada pertemuan ke-2 siklus II ada sekitar 13 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pada pertemuan ke-1 siklus II adas sekitar 7 orang mendapat nilai dibawah KKM dan pada pertemuan ke-2 siklus II ada sekitar 4 orang yang mendapat nilai dibawah KKM. Dan ini dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi

pesawat sederhana. Adapun penilaian observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran NHT diukur melalui 6 indikator, yang mengungkapkan hasil observasi sebagai berikut:

a) Siswa yang bertanya

Siswa yang bertanya mendapat nilai motivasi cukup baik. Berarti siswa belum termotivasi untuk bertanya disebabkan karena siswa kurang membaca dan belum terbiasa mengungkapkan gagasan atau urung pendapat.

b) Siswa menjawab pertanyaan guru

Dengan pembelajaran model NHT, pada aspek siswa menjawab pertanyaan guru sudah mulai meningkat dan sudah memenuhi motivasi baik

c) Siswa menanggapi pertanyaan temannya

Pada aspek siswa menanggapi pertanyaan temannya hanya mendapat nilai cukup baik. Disini dapat kita lihat bahwa siswa masih belum berani menjawab pertanyaan guru dan temannya dan siswa tidak menguasai materi.

d) Siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok

Siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok sudah meningkat dan sudah memenuhi motivasi sangat baik. Siswa sudah aktif menyelesaikan tugas kelompok.

e) Siswa yang terlibat dalam diskusi kelas

Pada aspek siswa yang terlibat dalam diskusi kelas sudah meningkat dan sudah memenuhi motivasi sangat baik.

f) Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu

Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu sudah meningkat dan sudah memenuhi motivasi sangat baik. Siswa sudah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti bersama observer selalu melakukan refleksi setiap pertemuan pembelajaran dengan model NHT, untuk mengetahui kekurangan tindakan agar dapat dilakukan evaluasi perbaikan yang dapat diterapkan pada pertemuan mendatang untuk memperoleh keberhasilan penelitian. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisa data-data yang telah diperoleh selama proses perencanaan, tindakan dan observasi. Hasil refleksi penelitian selama 2 siklus diperoleh catatan sebagai berikut:

a) Refleksi pertemuan ke-1 Siklus I

Pada kegiatan pendahuluan, guru tidak mengecek kehadiran siswa. Sewaktu siswa menempelkan hasil karyanya, ada 2 orang siswa yang bermain bola dari kertas. Sebaiknya guru menyebutkan nama kelompok dengan nama yang sudah ada, jangan memanggil kelompok dengan nama kelompok satu, dua dst.



b) Refleksi pertemuan ke-2 Siklus I

Dalam apersepsi harus mengarah ke materi yang akan disampaikan misalnya menambah pertanyaan, mana yang lebih mudah membuka tutup botol dengan alat atau dengan gigi/tangan. Agar siswa bertanya, guru perlu memancing/memotivasi agar mau bertanya. Guru sudah memanggil kelompok dengan nama-nama ilmuwan IPA yang sudah dibuat siswa.

c) Refleksi pertemuan ke-1 Siklus II

Sebaiknya untuk menentukan rumus bidang miring dan tuas, kita bawa anak ke luar kelas dan dicoba dengan mengambil galah dan batu yang digunakan untuk mengungkit batu atau kotak/buku yang didorong pada bidang miring.

d) Refleksi pertemuan ke-2 Siklus II

Contoh tuas II sebaiknya bukan orang yang sedang bermain bulutangkis, tetapi yang lebih cocok adalah gambar penari balet. Dan untuk gambar tuas III tampilkan gambar orang sedang mengangkat barbel. Dan untuk tuas jenis I gambar pemain bulutangkis saat mengambil bola di atas kepalanya.

Secara keseluruhan, hasil yang didapat dari penelitian ini terbilang baik karena mengalami perubahan kearah yang lebih baik yang dibuktikan dari hasil belajar dan pengamatan terhadap motivasi siswa. Hasil ini didukung oleh pendapat Istarani (2011: 13-14) bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together (NHT)* ini siswa dapat lebih meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena NHT melatih siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain. Dengan menerapkan model NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

Temuan terdahulu yang serupa topiknya dengan penelitian ini juga diungkapkan oleh Sudewi Putri dan Dharma (2021: 427) dan Mulyati (2017) bahwa model *Numbered Heads Together (NHT)* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT memperoleh hasil pada pertemuan ke-1 siklus I didapatkan ada sekitar 18 orang siswa yang

- mendapat nilai di bawah KKM, pada pertemuan ke-2 siklus II ada sekitar 13 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pada pertemuan ke-1 siklus II ada sekitar 7 orang mendapat nilai dibawah KKM dan pada pertemuan ke-2 siklus II ada sekitar 4 orang yang mendapat nilai dibawah KKM. Dan ini dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pesawat sederhana.
2. Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa melalui beberapa aspek menunjukkan hasil: 1) Siswa yang bertanya mendapat nilai motivasi cukup baik, 2) Siswa yang menjawab pertanyaan guru sudah mulai meningkat dan sudah memenuhi motivasi baik, 3) Siswa yang menanggapi pertanyaan temannya mendapat nilai cukup baik, 4) Siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok sudah meningkat dan sudah memenuhi motivasi sangat baik, 5) Siswa yang terlibat dalam diskusi kelas sudah meningkat dan sudah memenuhi motivasi sangat baik, dan 6) Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu sudah meningkat dan sudah memenuhi motivasi sangat baik.
  3. Penggunaan model pembelajaran NHT pada materi IPA pesawat sederhana di kelas VIII.1 MTs N 1 Siak Tahun Pelajaran 2021/2022 dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dimana siswa yang berhasil memenuhi standar nilai KKM <76 mencapai lebih dari 85%. Dengan demikian model NHT dapat dijadikan salah satu alternatif yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang aktif guna mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jogjakarta: Kata Pena.
- Istarani, 2011, Model Pembelajaran Inovatif Referensifi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, I. (2015). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Muliyati M, M. M. (2017). *Peningkatan motivasi, aktivitas dan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas XI IPA5 SMA Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008. Tentang Guru.

Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427-433.